

**KORELASI LINEARITAS
ILMU DOSEN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA
Studi atas Pembelajaran Ilmu Hadis pada UIN Alauddin
Makassar**

Arifuddin Ahmad

Staf Pengajar pada Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Filsafat dan
Politik UIN Alauddin Makassar

E-mail: arifuddinelbugisi@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara linearitas ilmu dosen terhadap hasil belajar, baik menyangkut prestasi belajar maupun tingkat kepuasan mahasiswa UIN Alauddin Makassar dalam pembelajaran Ilmu Hadis tahun akademik 2014/2015. Penelitian ini menggunakan *mix method*, yakni penelitian yang mengkombinasi pendekatan kuantitatif korelasional dan kualitatif deskriptif-elaboratif. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial melalui analisis korelasional antara variabel X (Linearitas Ilmu Dosen) dan variabel Y (Hasil belajar) yang dibagi kepada prestasi belajar mahasiswa (Ya) dan tingkat kepuasan mahasiswa (Yb). Obyek penelitian adalah dosen Hadis dan Ilmu Hadis pada Program Pasacasarjana dan Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara linearitas ilmu dosen dengan hasil belajar mahasiswa pada Program Pascasarjana, baik pada tingkat S2 maupun S3 namun hal yang berbeda pada Program Studi Ilmu Hadis (S1) atau terdapat korelasi yang signifikan antara linearitas ilmu dosen dengan hasil belajar mahasiswa, yakni bagi yang memiliki latar belakang pendidikan S1 memperoleh nilai rata-rata 'sangat baik' sedangkan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan S1 memperoleh nilai rata-rata 'baik'. Adapun korelasi antara kompetensi dosen dengan hasil belajar mahasiswa PPs adalah 'sangat kuat', yakni prestasi mahasiswa memperoleh nilai 0.90 dan tingkat kepuasan mahasiswa memperoleh nilai 0.85 dan demikian pula halnya korelasi antara kompetensi dosen dan hasil belajar mahasiswa Prodi Ilmu Hadis adalah 'sangat kuat', yakni prestasi belajar memperoleh

nilai 0.92 dan tingkat kepuasan memperoleh nilai 0.84. Hasil penelitian ini merekomendasikan peningkatan kompetensi dosen Prodi Ilmu Hadis dan perlunya mempertimbangkan latar belakang pendidikan S1 yang linear dengan bidang keilmuan dalam perekrutan dosen pada strata satu (S1).

Kata Kunci: Linearitas Dosen, Hasil Belajar, Hadis dan Ilmu Hadis.

I. Latar Belakang Permasalahan

Pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa memerlukan suatu sistem pendidikan yang sistematis dan berkualitas serta memperhatikan nilai-nilai kearifan local dan nilai-nilai keagamaan. Demikian pula, untuk mengembangkan potensi peserta didik, khususnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap dan kreatif sebagaimana disebutkan pada tujuan pendidikan, maka salah satu upaya untuk itu adalah peningkatan profesionalitas tenaga kependidikan atau di lingkungan perguruan tinggi disebut dosen.

Untuk mewujudkan profesionalitas dosen, maka pemerintah (kementerian dikbud) mengeluarkan regulasi tentang linearitas ilmu dosen, yaitu Surat Edaran Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 887/E.EJ/MI/2014 yang ditegaskan kembali dengan Surat Edaran Nomor 696/E.E3/MI/2014 tanggal 11 Agustus 2014. Di dalam Al-Qur'an, profesionalitas didasarkan antara lain pada QS al-Nisa'/4:58 dan di dalam Hadis Nabi saw juga diisyaratkan tentang pentingnya profesionalitas. Yaitu, Rasulullah saw. Pernah bersabda:

إِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أَسْنَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi."

Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? ' Nabi menjawab; Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu. (HR. al-Bukhari)

Untuk itu, pembelajaran Ilmu Hadis sebagai salah satu mata kuliah dasar di Perguruan Tinggi Agama Islam, khususnya di UINAM menjadi penting untuk menjadi obyek penelitian karena di samping sebagai mata kuliah dasar, Ilmu Hadis merupakan salah satu dari dua kajian utama di UINAM sebagai PTAI yang menekankan kajiannya pada kajian sumber, yakni Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Hadis dan Ilmu Hadis.

Pada sisi lain, sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an, Hadis Nabi memegang peranan penting namun kurang mendapat perhatian yang serius di tengah masyarakat muslim, tidak sebagaimana yang terjadi terhadap al-Qur'an. Secara praktis, menelusuri Hadis Nabi juga membutuhkan waktu yang lebih lama sebab ditulis dalam banyak dan berbagai kitab-kitab sumber. Sementara, al-Qur'an cukup dengan membuka satu mushaf saja, seseorang sudah dapat mempelajarinya. Bahkan, untuk memahami kandungannya, hadis membutuhkan verifikasi autentisitasnya terlebih dahulu.

Dari hasil pengamatan peneliti, antara lain dengan indikator peminat terhadap Program Studi Ilmu Hadis sejak tahun 2010 sekalipun ada peningkatan kuantitas pada tingkat S1 namun jumlah tersebut masih jauh dari kebutuhan ummat sementara pada tingkat S2 dan S3 semakin menurun kecuali jika ada proyek kementerian Agama khusus untuk program Ilmu Hadis pada tahun 2009.

Sebagai salah satu matakuliah kesumberan, kajian atau pembelajaran terhadap Hadis dan Ilmu Hadis menjadi bagian dari *tafaqqahu fi al-din*. Untuk itu, pembelajaran Hadis dan Ilmu Hadis memerlukan strategi pembelajaran yang lebih massif. Salah satu aspek yang perlu menjadi perhatian untuk itu adalah linearitas dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran Hadis dan Ilmu Hadis.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang diuji dalam penelitian ini adalah bagaimana korelasi antara linearitas ilmu dosen (variable X) terhadap hasil belajar mahasiswa (Variabel Y), baik menyangkut prestasi belajar (Ya) maupun tingkat kepuasan (Yb) pada UIN Alauddin Makassar dalam pembelajaran Ilmu Hadis tahun akademik 2014/2015.

II. Tinjauan Teoritis

A. Linearitas Ilmu Dosen

Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No: 887/E.EJ/MI/2014 *jo* Surat Edaran No: 696/E.E3/MI/2014 tanggal 11 Agustus 2014, adalah linearitas ilmu yang dimiliki oleh seorang dosen yang acapkali digunakan dalam penentuan kelayakan pengangkatan dosen tetap untuk mengajar di sebuah program studi, maupun kenaikan jabatan, yakni kesesuaian latar belakang ilmu yang diperoleh dosen pada program Magister atau Doktor dengan ilmu yang akan diajarkan untuk mencapai kompetensi atau capaian pembelajaran lulusannya pada program studi tempat dosen tersebut mengajar. Linearitas bukan diartikan sebagai latar belakang ilmu dosen, pada program S1 harus sama dengan S2 atau S3.

Dengan demikian, maka dosen Hadis dan Ilmu Hadis yang linear adalah mereka yang memiliki latar belakang keilmuan program magister dan/atau doktor di bidang Ilmu Hadis. Sebelum tahun 2009, Program studi Ilmu Hadis di lingkungan PTAI Kementerian Agama belum ada. Yang ada saat itu adalah jurusan Tafsir Hadis atau Kajian Islam konsentrasi Tafsir dan/atau Hadis. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 36 Tahun 2009 dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3389 Tahun 2003 tentang Penamaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Fakultas dan Jurusan pada Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2013 bahwa prodi Ilmu Hadis berdiri sendiri dan terpisah dari Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Dengan demikian, maka linearitas ilmu bagi dosen hadis adalah mereka yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang Hadis dan Ilmu Hadis, baik berasal dari Prodi Ilmu Hadis maupun Tafsir Hadis atau Kajian Islam dengan konsentarsi Hadis atau Ilmu Hadis.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sebagian pakar mendefinisikan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan

sebagai yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini, hasil belajar dibatasi pada prestasi belajar dan kepuasan mahasiswa.

1. Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Secara bahasa, prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan sedangkan menurut Bloom bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.¹

Di dalam *Webster's New Internasional Dictionary* disebutkan bahwa prestasi yaitu: "*Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study*".² Prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar.

Sedangkan kata belajar berasal dari kata ajar yang mendapat awalan ber atau bel. Secara bahasa, kata ajar berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³ Secara istilah, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intensif atau bersifat temporer".⁴

Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Djayadisastra belajar adalah pada hakekatnya "suatu perubahan,

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 100.

²*Webster's New Internasional Dictionary*, 1951 : 20.

³Hasan Alwi,

⁴Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito. 1983, h. 34.

baik sikap maupun tingkah laku kearah yang baik, kuantitatif dan kualitatif yang fungsinya lebih tinggi dari semula".⁵ Disamping itu, Ahmad Tono mengemukakan bahwa belajar terdiri dari melakukan sesuatu yang baru, kemudian sesuatu yang baru tersebut dicamkan atau dipahami oleh individu kemudian ditampilkan kembali dalam kegiatan kemudian.⁶ Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku, kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepribadian yang berlangsung melalui pengalaman dan latihan.

Dengan demikian, prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa melalui proses pembelajaran Ilmu Hadis pada UINAM yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

2. *Tingkat Kepuasan Belajar Mahasiswa*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepuasan berarti puas; merasa senang; perihal (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mendapatkan pelayanan suatu jasa. Menurut Kotler (1988) kepuasan adalah tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi, kepuasan atau ketidakpuasan adalah kesimpulan dari interaksi antara harapan dan pengalaman sesudah memakai jasa atau pelayanan yang diberikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepuasan adalah perasaan senang dikarenakan hasil yang diperoleh atau dirasakan sesuai dengan harapan.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa atas linearitas ilmu atau profesionalisme dosen dapat diukur, antara lain pada aspek: metode pembelajaran, sikap dan cara dosen menyelesaikan masalah; penguasaan materi; kenyamanan dan keamanan mahasiswa; dan perhatian dosen terhadap mahasiswa. Secara umum, tingkat kepuasan mahasiswa atas profesionalitas dosen dapat dilihat dari berbagai dimensi, antara lain: dimensi

⁵Yusuf Djayadisastra, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: BPGT, 1989, h. 8.

⁶Achmad Tono, *Metode Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru, 1978, h. 25.

tangible (bukti langsung), meliputi: strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan bahasa, dan penampilan; dimensi *reability* (keandalan), meliputi: system perkuliahan, materi, referensi, dan evaluasi, tata tertib perkuliahan, tugas dan umpan balik; dimensi *responsiveness* (daya tanggap), meliputi: kesigapan dosen dalam menjawab pertanyaan mahasiswa, kemampuan dosen menumbuhkan minat dan semangat belajar mahasiswa, kenyamanan, dan kesediaan berkonsultasi; dimensi *assurance* (jaminan), antara lain kejelasan standar penilain; dimensi *emphaty* (empati), antara lain meliputi: perhatian, kesediaan membantu, dan pujian.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan tingkat kepuasan mahasiswa atas linearitas ilmu dosen adalah sejauhmana harapan mahasiswa terpenuhi atas jasa pembelajaran yang diberikan oleh dosen, baik berkaitan dengan dimensi yang dapat dibuktikan langsung maupun yang berkaitan dengan dimensi keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati.

C. Ilmu Hadis

Ilmu hadis terdiri dari dua kata, yaitu ilmu dan hadis. Kata ilmu dalam bahasa Arab *ilm* yang berarti ilmu. Sedangkan kata hadis, sebagaimana disebutkan terdahulu bahwa hadis, secara bahasa berarti yang baru, berita, dan bekas. Secara istilah, hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw., baik berupa perkataan, perbuatan, dan taqrir maupun sifat atau keadaan beliau. Ulama hadis pada umumnya berpendapat bahwa yang dimaksud dengan hadis⁷ ialah segala sabda, perbuatan, *taqrir*,⁸ dan

⁷Kata hadis berasal dari bahasa Arab; *al-hadis*, jamaknya *al-ahadis*, *al-hidsan* dan *al-hudsan*. Dari segi bahasa, kata ini memiliki banyak arti, antara lain: (1) *al-jadid* (yang baru), lawan dari *al-qadim* (yang lama); dan (2) *al-khabar* (kabar atau berita). Lihat misalnya Muhammad bin Mukran ibn Manzur (selanjutnya ditulis Ibnu Manzur), *Lisan al-'Arab* (Mesir: Dar al-Misriyah, [tth]), Juz II, h. 436-439.

⁸Kata *taqrir* adalah bentuk masdar dari kata kerja *qarrara*. Dari segi bahasa dapat berarti penetapan, pengakuan, atau persetujuan. Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab*, Juz VI, h. 394.

hal ihwal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad *saw.*⁹ Hadis dalam pengertian ini oleh ulama hadis dinonimkan dengan istilah *al-sunnah*.¹⁰ Dengan demikian, bentuk-bentuk hadis atau *al-sunnah* ialah segala berita berkenaan dengan (1) sabda; (2) perbuatan; (3) *taqrir*; dan (4) hal-ihwal Nabi Muhammad *saw.*, yakni segala sifat dan keadaan pribadi beliau.

Ulama Ushul menyatakan, bahwa hadis adalah segala perkataan, segala perbuatan, dan *taqrir* Nabi yang bersangkutan paut dengan hukum atau yang pantas dijadikan hukum syarak.¹¹ Tampaknya, Ulama Ushul melihat hadis Nabi dari segi kedudukannya sebagai salah satu sumber ajaran Islam. Dengan demikian, ilmu hadis berarti ilmu yang bersangkutan paut dengan segala yang disandarkan kepada Nabi Muhammad *saw.*, baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir*, maupun sifat dan keadaan beliau. Di dalam penelitian ini, ruang lingkup pembahasan Ilmu Hadis, meliputi hadis dan Ilmu Hadis secara umum, baik menyangkut materi hadis, *qawaid al-tahdis*, *naqd al-Hadis*, *Fiqh aw syarh al-Hadis*, maupun living sunnah.

III. Metodologi

Penelitian ini didesain menjadi penelitian yang mengkombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau dikenal dengan *mix method*. Secara umum, pendekatan kuantitatif digunakan dalam mengumpulkan data sementara pendekatan kualitatif digunakan dalam menganalisis data. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif korelasional.

Pengujian data dengan menggunakan analisis statistik inferensial melalui analisis korelasional antara variabel X (Linearitas Ilmu Dosen) dan variabel Y (hasil belajar yang teridri dari prestasi

⁹Muhammad ‘Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadis ‘Ulumuh wa Mustalahuhu* (selanjutnya ditulis *Usul al-Hadis*), Cet. III (Beirut: Dar al-Fikr, 1395 H/1975 M), h. 28.

¹⁰Subhi al-Salih, *‘Ulum al-Hadis wa Mustalahuhu* (selanjutnya ditulis, *‘Ulum al-Hadis*), Cet. IX (Beirut: Dar al-‘Ilm li al-Malayin, 1977), h. 3.

¹¹‘Ajjaj al-Khatib, *al-Sunnah Qabl al-Tadwin* (selanjutnya ditulis, *al-Sunnah*), Cet. I (Kairo: Maktabah Wahbah, 1383 H/1963 M), h. 16 dan Mustafa al-Siba’i, *al-Sunnah wa Makanatuha fi al-Tasyri’ al-Islami* (selanjutnya ditulis al-Siba’i, *al-Sunnah wa Makanatuha*) (Kairo: al-Dar al-Qawmiyah, 1966), h. 59.

belajar dan tingkat kepuasan mahasiswa).¹² Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif-elaboratif. Yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendalami lebih lanjut hasil dari pendekatan kuantitatif dan kemudian mendeskripsikannya secara kritis.

Lokasi penelitian yaitu Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sedangkan obyek penelitian dibatasi pada mahasiswa Strata satu (S1) Prodi Ilmu Hadis FUF UINAM dan mahasiswa S2 dan S3 Prodi Tafsir Hadis/Konsentrasi Ilmu Hadis PPS UINAM pada tahun akademik 2014/2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif UINAM. Karena mahasiswa tersebut tersebar pada beberapa Prodi dan stara satu, dua, dan tiga, maka peneliti menetapkan sampel, yakni mahasiswa prodi Ilmu Hadis pada FUF UINAM dan mahasiswa prodi Tafsir Hadis Konsentrasi Ilmu Hadis pada PPs UINAM yang masih aktif atau yang mengikuti perkuliahan pada tahun akademik 2014/2015.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang diberi simbol (X), yaitu linearitas ilmu dosen dan variabel terikat yang diberi simbol (Y), yaitu hasil belajar, terdiri dari dua varian variable, yaitu: (Ya), prestasi belajar mahasiswa dan (Yb), tingkat kepuasan mahasiswa..

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam dua tahapan, yaitu tahapan kuantitatif dan tahapan kualitatif: 1) Untuk pengumpulan data kuantitatif digunakan angket (kuisisioner) dan studi dokumentasi, dan 2) pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada mahasiswa dan dosen selaku objek dalam penelitian ini.

Metode analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah untuk analisis kuantitatif digunakan teknik kuantitatif dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* (KPM), yang digunakan untuk mengkaji hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Ya,b).

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 247.

Hubungan antara kedua variabel tersebut akan ditunjukkan dalam bentuk angka statistik dengan menggunakan analisis korelasi bivariat dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* (KPM) dan koefisien determinan.¹³

Menurut Sugiyono,¹⁴ rumus koefisien korelasi person *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = angka indeks korelasi “ r_{xy} ” person product moment

n = populasi

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = jumlah skor x

$\sum y$ = jumlah skor y

Untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi atau rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi), digunakan penafsiran interpretasi angka dengan menggunakan skala likert.

Tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dengan skala likert.

Interval koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

¹³C. Trihendradi, *Step by Step SPSS 20 Analisis Statistik*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012, h. 141-145.

¹⁴Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 212.

IV. Korelasi Linearitas Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PPs

A. Linearitas Dosen

Berdasarkan kriteria yang digunakan oleh Kementerian Riset Dikti, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan dosen PPs yang mengajarkan Hadis dan Ilmu Hadis pada tahun 2015 terdapat enam dosen yang memenuhi kriteria 'linear' dan terdapat dua orang yang 'tidak linear'. Bahkan, terdapat satu orang dosen yang ijazahnya tidak berlatarbelakang Prodi/Jurusan Hadis/Ilmu Hadis atau Tafsir Hadis namun telah mengajarkan matakuliah Hadis/Ilmu Hadis bahkan menyampaikn makalah Ilmu Hadis sejak tahun 1967.¹⁵ Hal ini dapat dipahami karena Jurusan Tafisir Hadis Berdiri pada Tahun 1980-an, Prodi Ilmu Hadis tahun 2009 dan Jurusan Ilmu Hadis tahun 2015.

Yang ada adalah konsentari Hadis atau Ilmu Hadis berdasarkan Tesis atau Disertasi dan Prodi Tafsir Hadis pada tahun 2000-an, maka semua dosen yang dinilai berlatar belakang Hadis atau Ilmu Hadis di PPs adalah mereka yang kajiannya (Tesis dan/atau Disertasi) di bidang Hadis atau Ilmu Hadis.

Dilihat dari segi kompetensinya, diperoleh data bahwa katagori kompetensi dosen Hadis dan Ilmu Hadis pada PPs UIN Alauddin Makassar pada tahun 2015, baik yang mengajar pada jenjang Strata Dua (S2) maupun Strata Tiga (S3) berada pada katagori "tinggi" atau 62,5% dan sebanyak 3 (tiga) orang Dosen berada katagori "sedang" atau persentase 37,5%. Sedangkan katagori "rendah" sebanyak 0 orang dosen atau 0%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi dosen Hadis dan Ilmu Hadis pada PPs UIN Alauddin Makassar dikategorikan "tinggi". Hal ini berarti bahwa korelasi antara linearitas (S2 atau S3) dosen Hadis/Ilmu Hadis di PPs UIN Alauddin dengan kompetensi dosen tidak signifikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa skor tertinggi (115) diperoleh oleh dosen yang tidak linear sementara skor terendah (78) diperoleh dosen yang linear. Namun, dosen yang memiliki

¹⁵Data diperoleh dari dokumen resmi dosen yang bersangkutan pada bulan September 2015.

kompetensi 'sedang' semuanya tidak memiliki latarbelakang keilmuan yang linear pada S1. Hal ini menunjukkan perlunya mempertimbangkan linearitas dosen dengan bidang keilmuan pada S1.

B. Prestasi Mahasiswa (Ya)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja dosen terhadap prestasi mahasiswa PPs menurut responden (mahasiswa) menunjukkan bahwa semua dosen (8 orang atau 100%) berada pada katagori 'tinggi'. Dengan demikian, tidak ada perbedaan yang signifikan dari segi kinerja dosen terhadap prestasi mahasiswa antara dosen Hadis/Ilmu Hadis pada PPs UIN Alauddin Makasar tahun 2014 yang linear dan yang tidak linear. Bahkan, kedua dosen yang tidak linear justru memiliki kinerja yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan dosen yang linear.

Untuk menghitung nilai koefisien korelasi dilakukan tabulasi data variabel kompetensi dosen (X) dan variabel prestasi belajar mahasiswa (Ya), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 01
Korelasi Kompetensi Dosen (X) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa (Ya)

No	X	Ya	X ²	Y ²	XY
1	111	66	12321	4356	7326
2	91	57	8281	3249	5187
3	99	62	9801	3844	6138
4	84	56	7056	3136	4704
5	82	52	6724	2704	4264
6	115	61	13225	3721	7015
7	78	52	6084	2704	4056
8	114	69	12996	4761	7866
ΣN=8	ΣX=77 4	ΣY=4 75	ΣX²=7 6488	ΣY²=28 475	ΣXY=4 6556

Sumber: Data primer diolah Oktober 2015

Berdasarkan penerapan rumus "*r*" *product moment* terhadap korelasi antara kompetensi dosen (X) dengan prestasi belajar mahasiswa (Ya), maka diperoleh nilai sebesar 0.90. Ini berarti

bahwa korelasi antara kompetensi dosen dengan prestasi belajar bertanda positif.

Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi¹⁶, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara Variabel X (kompetensi dosen) dan Variabel Ya (prestasi belajar mahasiswa) adalah 'sangat kuat'.

C. Tingkat Kepuasan (Yb)

Berdasarkan hasil dari jawaban responden terhadap tingkat kepuasan mahasiswa atas tindakan dosen Hadis/Ilmu Hadis pada PPs UIN Alauddin Makassar pada tahun 2014, maka diperoleh data sebagai berikut: terdapat 7 orang memiliki katagori 'tinggi' atau 87,5% dan 1 orang katagori 'sedang' atau 12,5%, dan tidak ada katagori 'rendah'. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen Hadis/Ilmu PPs UIN Alauddin Makassar dikategorikan tinggi.

Kedua dosen yang tidak linear justru memperoleh respon kepuasan yang tinggi dari mahasiswa atas tindakannya. Ini berarti bahwa linearitas dosen Hadis/Ilmu Hadis pada PPs UIN Alauddin Makassar pada tahun 2014 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kepuasan mahasiswa dengan tindakan dosen yang linear ataupun yang tidak linear.

Untuk menghitung nilai koefisien korelasi dilakukan tabulasi data variabel kompetensi dosen (X) dan variabel tingkat kepuasan mahasiswa (Yb), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 02

Korelasi Kompetensi Dosen (X) dengan Tingkat Kepuasan Mahasiswa (Yb)

No	X	Yb	X ²	Y ²	XY
1	111	32	12321	1024	3552
2	91	28	8281	784	2548
3	99	27	9801	729	2673
4	84	25	7056	625	2100
5	82	25	6724	625	2050
6	115	28	13225	784	3220
7	78	21	6084	441	1638

¹⁶Lihat kembali metode analisis pada bagian metodologi.

8	114	31	12996	961	3534
$\Sigma N=8$	$\Sigma X=774$	$\Sigma Y=217$	$\Sigma X^2=76488$	$\Sigma Y^2=5973$	$\Sigma XY=21315$

Sumber: Data primer diolah Oktober 2015

Dengan menggunakan rumus “*r*” *product moment*, maka diperoleh angka korelasi antara Variabel X (kompetensi dosen) dan Variabel Yb (tingkat kepuasan) sebesar 0.85. Ini berarti bahwa korelasi antara kompetensi dosen dengan tingkat kepuasan mahasiswa pada PPs UIN Alauddin Makassar pada tahun 2014 bertanda positif.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara Variabel X (kompetensi dosen) dan Variabel Yb (tingkat kepuasan mahasiswa) adalah terdapat korelasi yang sangat kuat.

V. Korelasi Linearitas Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Ilmu Hadis FUF

A. Linearitas Dosen

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa linearitas dosen ditentukan pada bidang keilmuan pada tingkat Strata Dua (S2) dan/atau Strata Tiga (S3). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa semua dosen Prodi Ilmu Hadis FUF UIN Alauddin tahun 2014 telah memenuhi criteria linearitas sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Hanya saja, terdapat 4 (empat) dosen yang bukan berlatar belakang jurusan atau bidang keilmuan Ilmu Hadis.

Dilihat dari segi kompetensinya, hasil penelitian terhadap 9 orang dosen menunjukkan bahwa frekuensi kompetensi dosen Hadis/Ilmu Hadis pada Prodi Ilmu Hadis FUF UIN Alauddin Makassar menurut responden (mahasiswa) adalah: sebanyak 4 orang memiliki kompetensi dengan katagori ‘tinggi’ atau 44,4%, sebanyak 5 orang dengan katagori ‘sedang’ atau 55,5%, dan katagori ‘rendah’ tidak ada atau 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen Hadis/Ilmu Hadis pada prodi Ilmu Hadis FUF UIN Alauddin Makassar “sedang” yakni rata-rata mendapatkan nilai 89.22. Hal ini

menunjukkan bahwa kompetensi dosen Prodi Ilmu Hadis perlu ditingkatkan.

B. Prestasi Mahasiswa (Ya)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang prestasi mahasiswa atas kinerja dosen Hadis dan Ilmu Hadis yang menunjukkan bahwa dari 9 dosen prodi Ilmu Hadis pada FUF UIN Alauddin kesemuanya memiliki kompetensi 'tinggi' (rata-rata 57.3), baik yang memiliki latar belakang pendidikan S1 di bidang hadis/Ilmu Hadis maupun yang tidak berlatar belakang pendidikan S1 non Hadis/Ilmu Hadis. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa dengan latar belakang pendidikan S1, khususnya dosen prodi Ilmu hadis pada FUF UIN Alauddin tahun 2014.

Untuk menghitung nilai koefisien korelasi dilakukan tabulasi data variabel kompetensi dosen (X) dan variabel prestasi belajar mahasiswa (Ya), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 03

Korelasi Kompetensi Dosen (X) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa (Ya)

No	X	Ya	X ²	Y ²	XY
1	80	55	6400	3025	4400
2	87	56	7569	3136	4872
3	87	56	7569	3136	4872
4	87	56	7569	3136	4872
5	83	56	6889	3136	4648
6	90	56	8100	3136	5040
7	108	67	11664	4489	7236
8	91	56	8281	3136	5096
9	90	56	8100	3136	5040
ΣN=9	ΣX=803	ΣY=514	ΣX²=72141	ΣY²=29466	ΣXY=46076

Sumber: Data primer diolah Oktober 2015

Dengan menggunakan rumus "r" *product moment*, maka diperoleh angka korelasi antara Variabel X (kompetensi dosen) dan Variabel Ya (prestasi belajar mahasiswa) sebesar 0.92. Ini berarti bahwa korelasi antara kompetensi dosen dengan prestasi belajar

mahasiswa pada Prodi Ilmu Hadis FUF UIN Alauddin Makassar bertanda positif.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara Variabel X (kompetensi dosen) dan Variabel Ya (prestasi belajar mahasiswa) pada Prodi Ilmu Hadis FUF UIN Alauddin Makassar adalah terdapat korelasi yang 'sangat kuat'.

C. Tingkat Kepuasan (Yb)

Baerdasarkan hasil survey diperoleh data mengenai tingkat kepuasan mahasiswa atas tindakan dosen Prodi Ilmu Hadis pada FUF UIN Alauddin Makassar tahun 2014, yakni sebanyak 8 (delapan) orang Dosen berada pada katagori "tinggi" atau 88.89% dan satu orang yang katagori "sedang" atau 11.11% serta tidak ada katagori "rendah" atau 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa atas tindakan dosen Hadis dan Ilmu Hadis pada Prodi Ilmu Hadis UIN Alauddin Makassar dikatagorikan "tinggi" (rata-rata 27).

Untuk menghitung nilai koefisien korelasi dilakukan tabulasi data variabel kompetensi dosen (X) dan variabel tingkat kepuasan mahasiswa (Yb), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 04.

Korelasi Kompetensi Dosen (X) dengan Tingkat Kepuasan Mahasiswa (Yb)

No	X	Yb	X ²	Y ²	XY
1	80	22	6400	484	1760
2	87	28	7569	784	2436
3	87	28	7569	784	2436
4	87	26	7569	676	2262
5	83	26	6889	676	2158
6	90	27	8100	729	2430
7	108	31	11664	961	3348
8	91	28	8281	784	2548
9	90	27	8100	729	2430
ΣN=9	ΣX=803	ΣY=243	ΣX²=72141	ΣY²=607	ΣXY=21808

Sumber: Data primer diolah Oktober 2015

Dengan menggunakan rumus "*r*" *product moment*, maka diperoleh angka korelasi antara Variabel X (kompetensi dosen) dan Variabel Yb (tingkat kepuasan) sebesar 0.84, itu berarti korelasi tersebut bertanda positif.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kompetensi dosen dan tingkat kepuasan mahasiswa pada Prodi Ilmu Hadis FUF UIN Alauddin Makassar memiliki korelasi yang 'sangat kuat'.

VI. Kesimpulan

Dilihat dari segi linearitas dosen ditemukan bahwa terdapat dosen pada PPs UIN Alauddin Makassar yang tidak memenuhi ketentuan linearitas dosen berdasarkan peraturan yang berlaku namun tidak memengaruhi hasil belajar mahasiswa, baik pada tingkat kepuasan maupun prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan pada Prodi Ilmu Hadis, semua dosen memenuhi ketentuan linearitas dosen.

Dosen yang mengajar Hadis/Ilmu Hadis pada PPs UIN Alauddin (S2 atau S3) memiliki kompetensi katagori 'tinggi' sebesar 62.5% dan katagori 'sedang' sebesar 37.5% serta tidak ada yang katagori 'rendah'. Sedangkan kompetensi dosen yang mengajar pada Prodi Ilmu Hadis (S1) memiliki kompetensi katagori 'tinggi' sebesar 87.5% dan katagori 'rendah' sebesar 12.5% serta tidak ada yang katagori 'rendah'. Di sisi lain, ditemukan indikasi lain pada aspek prestasi belajar bahwa bagi dosen yang tidak berlatar belakang keilmuan yang linear dengan tingkat strata satu (S1), yakni semua dosen yang memperoleh skor 'sedang' baik dosen pada PPs (S2 atau S3) maupun pada Prodi Ilmu Hadis (S1) adalah dosen yang tidak berlatarbelakang keilmuan Hadis pada tingkat Strata Satu (S1). Artinya, terdapat korelasi linearitas ilmu dosen pada jenjang S1 dengan kompetensi dosen yang juga memengaruhi hasil belajar mahasiswa, terutama pada mahasiswa S1.

Terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kompetensi dosen dengan hasil belajar, baik pada aspek prestasi belajar maupun tingkat kepuasan, yakni pada aspek prestasi belajar ditemukan

korelasi yang 'sangat kuat', masing-masing 0.85 pada PPs dan 0.84 pada Prodi Ilmu Hadis sedangkan pada aspek tingkat kepuasan ditemukan juga korelasi yang 'sangat kuat', masing-masing 0.90 pada PPs dan 0.92 pada Prodi Ilmu Hadis.

Berdasarkan hasil penelitian, maka perlu merekomendasikan beberapa hal, antara lain: 1) Perlu mempertimbangkan latar belakang keilmuan pada jenjang pendidikan strata satu (S1) untuk dosen, baik pada jenjang strata satu (S1) maupun pada jenjang S2 atau S3, sehingga yang dimaksud linearitas dosen adalah mereka yang memiliki latarbelakang keilmuan jenjang S1 linear dengan jenjang keilmuan S2 dan/atau S3; 2) Perlu peningkatan kompetensi dosen prodi Ilmu Hadis, terutama berkaitan dengan strategi pengajaran untuk meningkatkan tingkat kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran Hadis/Ilmu Hadis; dan 3) Perlu penelitian perbandingan berkaitan dengan linearitas dosen dalam menguatkan kebijakan tentang linearitas dosen itu sendiri karena penelitian ini menemukan umumnya dosen hadis/Ilmu Hadis memiliki latar belakang pendidikan Ilmu Hadis secara khusus tetapi berlaar belakang jurusan Tafsir hadis (Prodi Ilmu Hadis di lingkungan Kementerian Agama RI dimulai pada tahun 2009).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Arifuddin. 2005. *Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi: Refleksi Pemikiran Pembaruan Prof. Dr. Muhammad Syuhudi Ismail*. Cet. I, Jakarta: Renaisan.
- Ahmad, Arifuddin, 2012. *Metodologi Memahami Hadis Nabi: Kajian Ilmu Ma'an al-Hadis*. Makassar: Alauddin Press.
- Ahmad, Arifuddin, 2014. *Ihya' al-Sunnah: Pembumian Hadis dalam Kehidupan*. Makassar: Alauddin Press.
- Ahmadin. *Metode Penelitian Sosial*, Makassar: Rayhan Intermedia, 2013.
- Alwi, Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, Al-Bannani, *Hasyiyah 'ala Syarh Muhammad bin Ahmad al-Mahalli 'ala Matn al-Jawami' li al-Imam Taj al-Din 'Abd al-Wahab ibn al-Subki*. Juz II, Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah.

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Belly, Ellya dkk. 2006. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Bob dan Anik Anwar. 1983. *Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni*. Bandung : Ganesa Exact.
- C. Trihendradi, *Step by Step SPSS 20 Analisis Statistik*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012.
- Djayadisatra, Yusuf. 1989. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: BPGT.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Ibn Manzhur, Muhammad bin Mukran. *Lisan al-'Arab*, Juz II, Mesir: Dar al-Mishriyah.
- Ilyas, Yunahar dan M. Mas'udi. 1996. *Perkembangan Pemikiran terhadap Hadis*. Cet. I Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ismail, M. Syuhudi, 1413 H/1992. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kasniyah, Naniek, *Metode Penentuan Informan dalam penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Al-Khathib, Muhammad 'Ajjaj. *Ushul al-Hadis 'Ulumuh wa Mushthalahuhu*. Cet. III, Beirut: Dar al-Fikr, 1395 H/1975 M.
- Lewis, Bernard. 1988. *The Political Language of Islam*. Chicago: University Chicago.
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1995.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Al-Shubhah al-Shalih. 1977. *'Ulum al-Hadis wa Mushthalahuh.*, Cet. IX, Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malain.
- Al-Siba'i, Mushthafa. 1966. *al-Sunnah wa Makanatuha fi al-Tasyri' al-Islami*. Kairo: al-Dar al-Qawmiyah.
- Spradley, James P., *Participation Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1990.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alvabeta, 2005.
- Sukardi. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Al-Syaukani, Muhammad bin 'Ali bin Muhamamd. 1393 H/1973 M. *Fath al-Qadir*. Juz I, Beirut: Dar al-Fikr.
- Tono, Achmad. 1978. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru.
- Al-Thahhan, Mahmud. 1979. *Taysir Mushthalah al-Hadi*, Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim.
- Woodward, Mark R. 1993. "Textual Exegesis as Social Commentary: Religious, Social, and Political Meanings of Indonesian Translations of Arabic Hadith Texts" *The Journal of Asian Studies*, Vol. 52 No. 3.
- Al-Zamakhshari, Abu al-Qasim Jar Allah Mahmud bin 'Umar. 1417 H/1997 M. *al-Kasysyaf 'an Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wi*, Juz IV, Beirut: Dar al-Turas al-'Arabi.
- Webster's New Internasional Dictionary*, 1951.